

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mix Methods* (Metode Kombinasi). Menurut Sugiyono (2019) penelitian kombinasi mengkombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Model penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah *Sequential Explonatory Design*, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisa data kualitatif pada tahap kedua. Sesuai karakteristik metode kombinasi atau campuran, dimana tahap pertama penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan selanjutnya peneliti menggunakan metode kualitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

3.2 Metode Kuantitatif

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen yang dimaksud adalah keseluruhan subyek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Wilayah generalisasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Sidoarjo.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Peneliti tidak akan dapat mempelajari semua apabila populasi terlalu besar karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apapun yang dapat dipelajari dari sampel itu, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Jika sampel yang diambil tidak representatif, maka akan menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Penelitian ini memiliki populasi yang banyak dan luas, sehingga dibutuhkan kriteria-kriteria khusus untuk menentukan anggota sampel yang digunakan. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Wajib Pajak PBB yang berdomisili dan sedang berada di Kabupaten Sidoarjo

2. Wajib Pajak PBB yang memiliki objek PBB atas nama sendiri di wilayah Kabupaten Sidoarjo
3. Wajib Pajak PBB yang melakukan kewajiban pembayaran PBB nya sendiri di wilayah Kabupaten Sidoarjo

Rumus perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan dari Hair *et al* (2018), dimana dijelaskan bahwa aturan sampel pada umumnya adalah 100 sampel atau bahkan lebih besar, sedangkan ukuran sampel minimum adalah sebanyak lima observasi pada setiap parameter yang diestimasi. Pada penelitian ini terdapat 16 indikator, maka jumlah sampel minimum yang digunakan adalah $16 \times 5 = 80$ sampel, namun karena penelitian ini menggunakan teori perhitungan sampel dari Hair, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 sampel yang terdiri dari Wajib Pajak yang memiliki Objek Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penelitian ini akan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden melalui *Google Form*. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa

responden yang bersedia untuk diwawancara. Jawaban yang didapat dari responden tersebut akan dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti.

Kuesioner yang akan disebarakan kepada responden merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, dan pembebasan sanksi administrasi terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan selama Pandemi *Covid-19*. Pertanyaan ataupun pernyataan yang terdapat dalam kuesioner akan diukur menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2018) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dari indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur penyusunan instrumen-instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini

menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, dan pembebasan sanksi administrasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

3.2.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran Wajib Pajak (X1), kualitas pelayanan (X2), dan pembebasan sanksi administrasi (X3).

Kesadaran Wajib Pajak merupakan suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar (Muliari dalam Herlina, 2020). Indikator dalam kesadaran Wajib Pajak yaitu: (1) Mengetahui dasar ketentuan perpajakan yang berlaku; (2) Memahami pentingnya manfaat pajak bagi pembiayaan negara; dan (3) Melakukan pembayaran pajak (Muliari dalam Herlina, 2020).

Tabel 3.2 Indikator Variabel Kesadaran Wajib Pajak

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku	Nomor 1 & 2 dalam kuesioner
2.	Memahami pentingnya manfaat pajak bagi pembiayaan negara	Nomor 3 & 4 dalam kuesioner
3.	Melakukan pembayaran pajak	Nomor 5 & 6 dalam kuesioner

Sumber: data diolah (2022)

Kualitas pelayanan dalam perpajakan merupakan pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya (Mustika *et al.*, 2016). Kualitas pelayanan yang dimaksud adalah

kualitas pelayanan dari pembayaran PBB yang berlaku, baik kualitas pelayanan pembayaran PBB secara *online*, maupun kualitas pelayanan pembayaran PBB secara *offline*. Indikator dalam kualitas pelayanan yaitu: (1) Keandalan, artinya mampu menjanjikan hasil yang baik dari waktu ke waktu dan dapat untuk dipercaya; (2) Daya tanggap, artinya memiliki keinginan untuk membantu pelanggan dengan tanggap dan cepat; (3) Jaminan, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif; (4) Empati, artinya bentuk sikap komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan pelanggan; dan (5) Bukti Langsung, yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi (Gomies & Pesoth dalam Herlina, 2020).

Tabel 3.3 Indikator Variabel Kualitas Pelayanan

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Keandalan	Nomor 7 & 8 dalam kuesioner
2.	Daya tanggap	Nomor 9 & 10 dalam kuesioner
3.	Jaminan	Nomor 11 & 12 dalam kuesioner
4.	Empati	Nomor 13 & 14 dalam kuesioner
5.	Bukti langsung	Nomor 15 & 16 dalam kuesioner

Sumber: data diolah (2022)

Pembebasan sanksi administrasi dalam perpajakan merupakan program pemerintah dengan cara menerapkan pembebasan denda atas keterlambatan pembayaran pajak (Sartika, *et al.*, 2021). Indikator dalam pembebasan sanksi administrasi yaitu: (1) Wajib Pajak memahami kebijakan pembebasan sanksi administrasi yang berlaku; (2) Wajib Pajak merasakan manfaat dari pembebasan sanksi administrasi yang berlaku; (3) Wajib Pajak mengetahui tujuan dari pembebasan sanksi administrasi yang berlaku; (4) dan Kebijakan pembebasan sanksi administrasi tidak merugikan Wajib Pajak (Sartika, *et al.*, 2021).

Tabel 3.4 Indikator Variabel Pembebasan Sanksi Administrasi

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Wajib Pajak memahami kebijakan pembebasan sanksi administrasi yang berlaku	Nomor 17 & 18 dalam kuesioner
2.	Wajib Pajak merasakan manfaat dari pembebasan sanksi administrasi yang berlaku	Nomor 19 & 20 dalam kuesioner
3.	Wajib Pajak mengetahui tujuan dari pembebasan sanksi administrasi yang berlaku	Nomor 21 & 22 dalam kuesioner
4.	Kebijakan pembebasan sanksi administrasi tidak merugikan Wajib Pajak	Nomor 23 & 24 dalam kuesioner

Sumber: data diolah (2022)

3.2.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan membayar (Y).

Kepatuhan membayar dalam perpajakan merupakan keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi segala kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku (Sartika *et al.*, 2021). Indikator dalam kepatuhan membayar yaitu: (1) Wajib Pajak memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (2) Membayar Pajak Bumi dan Bangunan tepat waktu; (3) Memahami prosedur pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan; dan (4) Mengetahui persyaratan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Sartika *et al.*, 2021).

Tabel 3.5 Indikator Variabel Kepatuhan Membayar

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Wajib Pajak memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Nomor 22 & 23 dalam kuesioner
2.	Membayar Pajak Bumi dan Bangunan tepat waktu	Nomor 24 dalam kuesioner
3.	Memahami prosedur pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan	Nomor 25 dalam kuesioner
4.	Mengetahui persyaratan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.	Nomor 26 dalam kuesioner

Sumber: data diolah (2022)

3.2.4 Metode Analisis Data

Metode kuantitatif yang digunakan adalah analisis data berupa angka yang digunakan sebagai pengukuran variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu statistik deskriptif, uji pilot, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan sistem *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghazali (2021) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penyajian data dalam statistik deskriptif adalah dengan menggunakan tabel, grafik, diagram,

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rata-rata (*mean*).

3.2.4.2 Uji Pilot

Menurut Wardani dan Rahmadini (2022) uji pilot merupakan cara untuk melakukan apakah item pernyataan yang telah dibuat dalam kuesioner mampu digunakan sebagai cara mengukur dalam penelitian. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian apabila item yang termuat dalam kuesioner terbukti valid, reliabel, akurat, dan mudah dipahami. Tujuan dilakukannya uji pilot adalah sebagai syarat agar uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan. Dalam uji pilot ini, kuesioner akan terlebih dahulu dibagikan kepada 30 responden pertama dan jika lolos dalam uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner dapat dilanjutkan ke responden selanjutnya.

3.2.4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

(Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021) suatu item akan dikatakan valid apabila signifikansinya $< 0,05$.

3.2.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner dari indikator variabel (Ghozali, 2021). Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dan dapat diketahui reliabel apabila total seluruh pernyataan memiliki hasil *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2019).

3.2.4.5 Uji Asumsi Klasik

3.2.4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Terdapat cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki distribusi normal.

3.2.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

1. Jika *Tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10 maka data yang akan diuji terjadi multikolinearitas.
2. Jika *Tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10 maka data yang akan diuji tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *Uji Glejser* yang ditujukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dapat disimpulkan apabila signifikansinya > 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021) uji regresi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis

regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen yang diperoleh dengan memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Membayar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

X2 : Kualitas Pelayanan

X3 : Pembebasan Sanksi Administrasi

e : *error*

3.2.4.7 Uji Kelayakan Model

3.2.4.7.1 Uji Adjusted R Square

Penelitian ini menggunakan uji *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji *Adjusted R Square* karena memiliki beberapa variabel, sehingga dengan menggunakan perhitungan tersebut dapat dinilai lebih akurat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0–1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Semakin tinggi R^2 , semakin penting dan baik suatu variabel. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka dari itu digunakan uji *Adjusted R Square* untuk mengukur besar hubungan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi, yaitu yang mendekati angka satu (1), maka model didapatkan akan semakin baik.

3.2.4.7.2 Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji F adalah uji Anova untuk menguji b_1 , b_2 , dan b_3 . Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Apabila signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.4.7.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai sig $< 0,05$ maka gagal tolak H_0 , hal

ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3 Metode Kualitatif

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan saat peneliti hendak mengetahui informasi yang berasal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2019). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti terlebih dahulu. Pada wawancara terstruktur ini, semua responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti melakukan pencatatan (Sugiyono, 2019). Daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat pada lampiran D. Peneliti melakukan wawancara kepada lima responden kuesioner penelitian, dimana lima responden tersebut merupakan sampel penelitian pada tahap pertama dan yang telah memenuhi kriteria penarikan sampel.

Tabel 3.6 Tabel Responden Wawancara

No.	Nama/Pekerjaan	Alasan
1.	Eunike Maya/Pendeta	Pemilihan responden ini adalah berdasarkan pertimbangan dengan memasukkan pendapat rohaniawan sebagai salah satu narasumber
2.	Victor Rubino/Karyawan Swasta	Pemilihan responden ini adalah untuk mewakili Wajib Pajak yang merupakan karyawan
3.	RJ/Guru	Pemilihan responden ini adalah berdasarkan pertimbangan dengan memasukkan pendapat pendidik sebagai salah satu narasumber
4.	ER/Karyawan Swasta	Pemilihan responden ini adalah untuk mewakili Wajib Pajak yang merupakan karyawan
5.	R/Karyawan Swasta	Pemilihan responden ini adalah untuk mewakili Wajib Pajak yang merupakan karyawan

Sumber: data diolah (2022)

Menurut Sugiyono (2019), terdapat empat jenis uji yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada wawancara, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Proses pengujian hasil data wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Tujuan dari uji kredibilitas adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Berikut merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Bahan Referensi

Bahan referensi yang digunakan adalah bukti pendukung dalam melakukan penelitian. Bukti yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah *draft* catatan hasil wawancara langsung peneliti dengan responden yang bersangkutan.

b. *Membercheck*

Uji ini ditujukan untuk mendapatkan persetujuan dari narasumber dan melihat seberapa jauh data yang diberikan narasumber mengenai kebenaran hasil wawancara yang telah ada. Persetujuan yang dimaksud berupa tanda tangan dari narasumber dalam hasil laporan wawancara.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dilakukan untuk melihat kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan di area lainnya. Peneliti harus dapat membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti memberikan data secara deskriptif sehingga memudahkan pembaca dapat memahami alasan-alasan dari hasil penelitian yang ada.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan data yang telah diperoleh. Pada pengujian ini dilakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung atau lampiran dari awal hingga akhir. Pengujian akan dilakukan dengan dosen pembimbing dari penelitian ini untuk memeriksa segala kelengkapan penelitian yang diperlukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan dengan mencocokkan seluruh hasil analisis data yang telah dibahas pada bab pembahasan dengan data asli yang diperoleh. Tujuan dari uji tersebut adalah untuk menghindari adanya kecurangan dalam memperoleh hasil.

3.3.2 Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan setelah data terkumpul adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Sugiyono (2019) terdapat dua model yang digunakan pada proses analisis data berdasarkan pada model Miles and Huberman (1984) yang mengatakan bahwa proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Langkah analisis data yang dimaksud terbagi menjadi tiga, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing prosesnya:

1. *Data Reduction*

Data reduction adalah tahapan yang dilakukan melalui proses memilah data mana yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dapat fokus pada topik penelitian yang dimaksud. Pada penelitian ini, dilakukan pemilahan jawaban dari responden, yaitu jawaban yang relevan dengan penelitian dan juga jawaban yang tidak relevan.

2. *Data Display*

Data display adalah tahap penyajian data yang dilakukan agar penelitian mudah dipahami, data yang sudah dipilah pada proses sebelumnya akan disajikan dalam bentuk paragraf narasi yang jelas dan terstruktur. Pada penelitian ini jawaban yang relevan saja, akan disajikan dengan narasi yang terstruktur.

3. *Conclusion*

Pada tahapan ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Analisis ini didapatkan dari hasil perbandingan antara hasil penelitian dari metode kuantitatif atau metode sebelumnya dan disempurnakan dengan hasil dari informasi wawancara. Kesimpulan ini akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat pada bagian awal penelitian.

